

GERAKAN SOSIAL SISTEM PENDIDIKAN ALTERNATIF
(Studi Kasus Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam “SALAM” Yogyakarta
Tahun Ajaran 2022/2023)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh:

NATASYHA DESTATA

NIM. 19107020035

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-760/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN SOSIAL SISTEM PENDIDIKAN ALTERNATIF (Studi Kasus Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam !!SALAM!! Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NATASYHA DESTATA
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020035
Telah diujikan pada : Senin, 10 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e9f9dad4188



Penguji I

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64c9cc5255a94



Penguji II

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c8ba77caab2



Yogyakarta, 10 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64ca108df01b5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Natasyha Destata
NIM : 19107020035
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jl. Nuri no. 24, Kp. Mekar Jaya, Batu IX,
Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Natasyha Destata

NIM. 19107020035

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada:
Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Natasyha Destata
NIM : 19107020035
Program Studi : Sosiologi
Judul : Gerakan Sosial Sistem Pendidikan Alternatif (Studi Kasus Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Pembimbing,



Agus Saputro, M.Si.
NIP. 19900113 201801 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedua orang tua saya, teman dan sahabat-sahabat saya, orang-orang yang yang senantiasa menantikan kelulusan saya, dan untuk diri saya sendiri.



MOTTO

*“Matilah engkau mati,
Kau akan lahir berkali-kali”*

—

dalam novel Laut Bercerita



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pendidikan alternatif hadir sebagai salah satu bentuk konvensi sosial yang berusaha mengkritisi sistem pendidikan konvensional. Salah satu lembaga pendidikan alternatif yang cukup populer di Yogyakarta adalah Sanggar Anak Alam (SALAM). Sekolah ini membawa semangat untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan memberikan kesempatan belajar yang sama bagi setiap orang, meski terdapat perbedaan latar belakang sosial, budaya, agama, maupun ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk gerakan, partisipasi, tantangan, hambatan, dan dampak dari gerakan sosial di SD SALAM pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode berupa studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk analisis adalah teori Strukturasi Anthony Giddens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SALAM merupakan bentuk gerakan sosial alternatif yang memiliki gerakan berupa praktik riset, eksplorasi alam, dan pengadaan *event* terbuka. Gerakan ini didukung oleh partisipasi para aktor, seperti fasilitator, murid, orang tua, dan masyarakat. Adapun tantangan dalam proses belajar di SALAM adalah bagaimana memahami karakteristik anak dan bagaimana orang dewasa ikut belajar di dalamnya. Meski begitu, tidak ada hambatan berarti yang dirasakan oleh warga SALAM. Dampaknya, muncul kesadaran partisipasi, meningkatnya kepekaan orang tua, terciptanya pembelajaran menyenangkan, dan peningkatan partisipasi masyarakat lokal terhadap penyediaan sarana prasarana dan dukungan bagi proses belajar di SALAM. Lebih dari itu, gerakan sosial di SALAM dapat dikatakan relevan apabila dikaitkan dengan teori strukturasi Anthony Giddens karena di dalamnya mencakup struktur signifikasi, dominasi, dan legitimasi.

Kata Kunci: *Gerakan Sosial, Pendidikan Alternatif, Sanggar Anak Alam*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dan diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyammah, aamiin.*

Skripsi dengan judul “Gerakan Sosial Sistem Pendidikan Alternatif (Studi Kasus Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023) penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.

4. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. dan Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A. selaku Dosen Penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku, Ayah Nasri Shodiki dan Ibu Taat Setyawati Kariyani yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
8. Adik-adikku, Maudia Della Pangesti dan Fadhly Athariz Zaidan yang selalu menjadi alasan penulis terus belajar dan mengupayakan pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik.
9. Sahabat-sahabatku, Syafiq, Eden, Fahrul, Qori, Nanda, Anin, Bela, Devita, Dimaz, Ilzam, Rohim, Vay, dan Muim yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
10. Dini, Izzah, Putri, Nafa, Ocka, Alfi, Syifa, Sisca, dan Selvi yang telah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan.
11. Teman-teman Sosiologi angkatan 2019 yang telah kebersamai proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

12. Bu Wahya dan Pak Toto yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.
13. Seluruh warga Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta yang telah menerima dan kebersamai penulis selama masa penelitian.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Diriku sendiri, terima kasih sudah mengusahakan dan menutaskan ini semua hingga akhir.

Harapannya semoga hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi siapapun. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka kepada seluruh pihak akan adanya kritik, masukan, dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Penyusun,

Natasyha Destata

NIM. 19107020035

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan teori	13
1. Gerakan Sosial.....	13
2. Pendidikan Alternatif.....	15
3. Teori Strukturasi Anthony Giddens	16
G. Metode penelitian.....	18
1. Pendekatan dan Metode Penelitian	18
2. Lokasi Penelitian.....	19
3. Subjek Penelitian.....	20
4. Teknik Penentuan Informan.....	20
5. Sumber Data.....	21
6. Metode Pengumpulan Data.....	21
7. Teknik Analisis Data.....	22
H. Sistematika Penulisan	23

BAB II GAMBARAN UMUM.....	25
A. Profil Sanggar Anak Alam (SALAM)	25
B. Struktur Organisasi	27
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM)	29
D. Kondisi Fasilitator, Murid, dan Orang Tua SALAM.....	30
E. Kondisi Sarana dan Prasarana di SALAM.....	34
F. Profil Informan.....	37
BAB III GERAKAN SOSIAL DI SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) YOGYAKARTA	38
A. Praktik Gerakan Sosial Sanggar Anak Alam dalam Konsep Gerakan Sosial Macionis.....	38
B. Bentuk Gerakan Sosial dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.....	43
C. Partisipasi, Tantangan, dan Hambatan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta	51
D. Dampak Gerakan Sosial pada Sistem Pendidikan Alternatif di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.....	58
BAB IV ANALISIS TEORI STRUKTURASI PADA GERAKAN SOSIAL SISTEM PENDIDIKAN ALTERNATIF DI SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) YOGYAKARTA.....	63
A. Gerakan Sosial Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta dalam Perspektif Teori Strukturasi Anthony Giddens	63
1. Struktur Penandaan (Signifikasi)	66
2. Struktur Penguasaan (Dominasi).....	69
3. Struktur Legitimasi	70
B. Relevansi Struktur Signifikasi, Dominasi, dan Legitimasi pada Gerakan Sosial Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.....	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran dan Rekomendasi	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80
CURRICULUM VITAE.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM)	28
Gambar 2. 2 Gedung Sekolah SALAM Berada di Tengah Persawahan.....	35
Gambar 2. 3 Kondisi Ruang Kelas 3 dan 4 SD di SALAM Yogyakarta.....	36
Gambar 2. 4 Kondisi Lapangan Bermain di SALAM.....	37
Gambar 3. 1 Siklus Daur Belajar	41
Gambar 3. 2 Kondisi pembelajaran di kelas 3 SD SALAM	44
Gambar 3. 3 Potret Kegiatan Riset di SD SALAM	45
Gambar 3. 4 Eksplorasi Alam di Sawah Sekitar SALAM.....	48
Gambar 3. 5 Pasar Ekspresi di SALAM	50
Gambar 3. 6 Bentuk Partisipasi Orang Tua dan Fasilitator dalam Kegiatan Bulan Presentasi	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Fasilitator di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta per 9 januari 2023	31
Tabel 2. 2 Data Murid Sekolah Dasar SALAM pada Tahun Ajaran 2022/2023 .	33
Tabel 2. 3 Data sarana dan prasarana di Sanggar Anak Alam (SALAM)	35
Tabel 2. 4 Data Informan	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan sistem pendidikan yang baik tentu akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu membawa bangsa dan negara ke arah yang lebih baik pula. Itulah mengapa setiap orang sudah seharusnya mendapatkan hak untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah hak segala bangsa, sebagaimana tercantum pada pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.

Menurut Toto Rahardjo dalam buku sekolah biasa saja, pendidikan tidak lepas dari peranan sekolah sebagai tempat mengembangkan bakat, minat, rasa “ceria” untuk belajar, menjadi manusia yang berilmu, berasa bebas menjadi manusia yang diinginkan.¹ Namun dewasa ini, kita dapat melihat bagaimana sekolah menjelma menjadi tempat yang memenjarakan siswanya sehingga menutup tujuan dari pendidikan itu sendiri.² Sekolah membatasi ruang gerak dan pikiran peserta didik dalam berkreaitivitas, dengan kurikulum yang padat, juga aturan-aturannya yang begitu ketat. Selain itu, banyaknya pelajaran dan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah juga turut membebani peserta didik.

¹ Ayu Malia Dan Aqila Nisfa Maulida, “Studi Literatur: Sistem Kurikulum Sanggar Anak Alam (Salam) Yogyakarta Yang Holistik Dan Memerdekakan,” T.T., 55.

² Malia dan Maulida, 55.

Namun sebagian besar orang justru tidak menyadari bahwa sistem pendidikan yang diterapkan selama ini dapat menghambat perkembangan potensi peserta didik dan cenderung hanya mengedepankan pada aspek kognitif.³ Sekolah seolah hanya menjadi ajang kompetisi dan adu prestasi, padahal masing-masing orang memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda antara satu sama lain. Walaupun memang benar bahwa kecerdasan dan keterampilan merupakan aspek yang penting, namun jika menengok problematika yang muncul dan kondisi Indonesia saat ini yang masih marak akan korupsi dan lemah dalam hal kebijakan hukum, maka yang diperlukan adalah pendidikan yang mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang humanis, kritis, dan peka terhadap realitas sosial.⁴

Berangkat dari persoalan tersebut, muncullah pendidikan alternatif sebagai salah satu bentuk konvensi sosial yang berusaha mengkritisi sistem pendidikan saat ini. Secara harfiah, model pendidikan alternatif pada dasarnya merupakan bentuk model pendidikan yang diterapkan oleh masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan murid tanpa memandang materi yang diajarkan, ruang dan waktu, serta gaya belajar. Menurut Wibowo, pendidikan alternatif ini dapat menjadi jalur baru yang tidak menimbulkan anggapan dalam masyarakat

³ Dian Eka Nidyawati, "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam Di Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta," T.T., 333.

⁴ Malia dan Maulida, "Studi Literatur: Sistem Kurikulum Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta yang Holistik dan Memerdekakan," 55.

bahwa satu-satunya jalur menempuh pendidikan hanya bisa dicapai melalui sekolah formal pada umumnya.⁵

Pemikiran tentang pendidikan alternatif ini bermula dari kritik-kritik Romo Mangun terhadap bentuk pendidikan yang sejak berlakunya kurikulum 1974, berkembang hingga kurikulum 1994.⁶ Pendidikan alternatif di sini tidak diartikan sebagai pengganti sekolah formal, melainkan mencari materi hingga kurikulum baru yang sesuai dengan kebutuhan para murid. Dilansir dari laman yang sama, disebutkan bahwa bentuk pendidikan alternatif tertua di masyarakat adalah pesantren. Selain pesantren, adapula Taman Siswa yang didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hajar Dewantara dan sekolah Kayutaman yang didirikan oleh Mohammad Syafei pada 1926.

Hingga saat ini, pertumbuhan pendidikan alternatif di Indonesia mulai menyebar luas. Dilansir dari laman resmi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbudristek, tercatat ada 10.659 lembaga pendidikan alternatif yang kemudian disebut sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia.⁷ Hal ini tidak terlepas dari dukungan dan gerakan masyarakat yang masif dalam menyediakan layanan pendidikan

⁵ Sofyan Et Al., “Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Alternatif Berbasis Teknologi Digital Oleh Komunitas Ruang Abstrak Literasi,” *Journal on Teacher Education* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 356-368 (N.D.): 357.

⁶ Iden Wildensyah, “Sebuah Alasan Memilih Pendidikan Alternatif,” *Good news from Indonesia* (blog), diakses 4 Maret 2023, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/12/29/sebuah-alasan-memilih-pendidikan-alternatif>.

⁷ “Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Nasional,” 3 Maret 2023, <https://dapo.kemdikbud.go.id/>.

bagi siapa saja yang membutuhkan. Hanya saja, penyelenggaran pendidikan alternatif ini terlihat masih berjalan sendiri-sendiri, sehingga potensi daya dukung dari banyak kalangan sering kurang bisa dioptimalisasi, terlebih bila ada agenda atau isu yang harus disuarakan di ruang publik sering menjadi tidak terdengar.⁸

SALAM atau Sanggar Anak Alam merupakan lembaga pendidikan alternatif yang termasuk dalam salah satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Yogyakarta. SALAM dihidupkan oleh Sri Wahyaningsih dan Toto Rahardjo pada tahun 2000, tepatnya di kampung Nitiprayan, Bantul, Yogyakarta. SALAM hadir sebagai salah satu pendidikan alternatif yang tidak hanya mengutamakan pada kemampuan akademis semata, tetapi dengan hadirnya sekolah tersebut para murid juga mampu mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh, memahami, mengelola dan memanfaatkan informasi agar dapat menjawab tantangan dan memecahkan persoalan dalam kehidupan. Jika dibandingkan dengan sekolah formal atau pun sekolah alternatif lainnya, SALAM berusaha membuat kegiatan belajar mengajar yang merdeka, di mana seluruh proses pendidikan dibangun berdasarkan kesepakatan bersama seluruh warga belajar. Dalam praktiknya, SALAM juga menerapkan prinsip kemandirian. Prinsip kemandirian yang diterapkan oleh SALAM berhubungan dengan;

⁸ Abdi Rahmat, "Gerakan Sosial dalam Aksi Penyelenggaraan Sekolah untuk Anak Miskin," *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 19, no. 1 (15 Januari 2014): 28, <https://doi.org/10.7454/mjs.v19i1.4675>.

metode belajar mengajar, cara pandang, media yang digunakan, sumber-sumber logistik, pendanaan serta adat istiadat yang bersumber dari komunitas setempat.⁹ Lebih dari itu, SALAM juga turut membuka ruang yang bebas agar anak maupun komunitas mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Sebagai salah satu model pendidikan alternatif yang ada di kota dengan jumlah lembaga pendidikan formal yang tidak sedikit, proses belajar di SALAM menunjukkan jalinan interaksi antara sekolah, orang tua dan masyarakat yang cukup kuat untuk menyelenggarakan pendidikan.¹⁰ Hal ini ditunjukkan dari adanya forum yang diinisiasi untuk menjaga komunikasi antara orang tua, fasilitator, penyelenggara, bahkan orang-orang di luar itu yang tertarik dan memiliki perhatian terhadap SALAM. Selain itu, SALAM juga membawa semangat untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan memberikan kesempatan belajar yang sama bagi setiap orang, meski terdapat perbedaan latar belakang sosial, budaya, agama, maupun ekonomi.

Butet, salah satu orang tua yang menyekolahkan anaknya di SALAM melalui tulisannya di laman Mojok.co mengaku bahwa setelah menyekolahkan anak di Sanggar Anak Alam, yang banyak belajar justru dirinya sebagai orang tua. Di SALAM, orang tua kembali belajar untuk

⁹“Tentang SALAM, Sanggar Anak Alam,” diakses 12 Januari 2023, <https://www.salamyogyakarta.com/profil/>.

¹⁰ Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, dan Tuti Budirahayu, “Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (6 Maret 2020): 893, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>.

menata ulang pikiran tentang pendidikan dan kehidupan. Mereka diajarkan bagaimana cara “*momong*”, membebaskan, dan mendengarkan seperti apa yang seharusnya dilakukan. Seperti kata Romo Mangun, bahwa anak adalah maha guru bagi dirinya dan sumber belajar dari teman-temannya (dan bagi orang tuanya juga).¹¹

Dari fenomena kemunculan pendidikan alternatif ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait bentuk gerakan sosial pada sistem pendidikan di SALAM, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Sebagai salah satu model pendidikan alternatif, SALAM seolah menjadi bentuk nyata penolakan dan kekecewaan terhadap kondisi pendidikan saat ini. Terlebih ketika mengetahui bahwa SALAM tumbuh dan berkembang di Yogyakarta, kota yang terkenal sebagai kota pelajar.

B. Rumusan masalah

Ditinjau dari uraian latar belakang tersebut, diketahui bahwa penelitian ini memiliki rumusan masalah terkait “Bagaimana bentuk gerakan sosial pada sistem pendidikan alternatif di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023?”

¹¹ Butet RSM, “Sanggar Anak Alam Itu ‘Biasa Saja’, Cuma Mengajarkan Kebiasaan Baik yang (Seharusnya) Biasa Saja,” *Mojok.co* (blog), diakses 6 Maret 2023, <https://mojok.co/esai/sanggar-anak-alam-itu-biasa-saja-cuma-mengajarkan-kebiasaawn-baik-yang-seharusnya-biasa-saja/>.

C. Tujuan penelitian

Ditinjau dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya:

1. Bentuk gerakan sosial dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.
2. Partisipasi, tantangan, dan hambatan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.
3. Dampak gerakan sosial pada sistem pendidikan alternatif di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

Harapannya, hasil dari penelitian ini mampu memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

salah satu landasan dalam pengembangan dan penerapan teori

Sosiologi, khususnya dalam bidang studi Sosiologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu

memberikan manfaat kepada seluruh elemen, diantaranya:

a. Bagi Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat

kepada elemen yang tergabung dalam Sanggar Anak Alam

(SALAM) Yogyakarta, khususnya dalam pengembangan sistem pendidikan yang diterapkan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat umum dalam menumbuhkan gerakan sosial serupa, khususnya dalam lingkup pendidikan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada lembaga pendidikan formal maupun nonformal untuk menjadi salah satu bahan evaluasi dan masukan terhadap sistem pendidikan yang sedang berlangsung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya yakni sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk riset yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya, suatu penelitian membutuhkan dukungan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu, untuk mendukung penelitian berjudul “Gerakan Sosial Sistem Pendidikan Alternatif (Studi kasus Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam “SALAM” Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023)”, penulis telah merangkum beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan terkait.

Berdasarkan isu yang diangkat, ada beberapa penelitian terkait gerakan sosial yang muncul di Indonesia. Pertama, gerakan sosial dalam isu lingkungan. Ada penelitian berjudul “Gerakan Muncar Rumahku’ dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Pada Gerakan Sosial Penyelamatan Lingkungan” yang dilakukan oleh Joko Suwarno pada tahun 2016 lalu. Penelitian ini berfokus pada gerakan sosial yang peduli pada isu lingkungan di wilayah Kecamatan Muncar Banyuwangi, yakni Gerakan Muncar Rumahku atau yang disebut ‘Gemuruh’. Gemuruh ini bergerak dalam upaya penyelamatan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (SDKP) di daerah pesisir Kecamatan Muncar. Hal tersebut dikarenakan kondisi alam kelautan di Kecamatan Muncar dianggap mengalami kerusakan diakibatkan karena pemanfaatan sumber daya alam yang tidak ramah lingkungan oleh kalangan masyarakat tertentu.¹² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penelusuran sumber data (primer dan sekunder) menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa Gemuruh terbentuk atas kesadaran bersama dalam upaya mengembalikan fungsi laut yang sempat mengalami kerusakan. Sementara bentuk gerakan yang dilakukan mulai dari patroli pengawasan, pelestarian rumah ikan, juga penanaman terumbu karang dan mangrove. Adapun beberapa strategi keberhasilan gerakan sosial Gemuruh dalam mobilisasi masyarakat, diantaranya mobilisasi *Moral Resources*, *Cultural*

¹² Joko Suwarno, “Gerakan Muncar Rumahku’ dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Pada Gerakan Sosial Penyelamatan Lingkungan,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 3, no. 2 (25 Oktober 2016): 17, <https://doi.org/10.22146/jps.v3i2.23533>.

Resources, Social-Organizational Resources, Human Resources, dan Material Resources.

Masih mengusung isu lingkungan, pada tahun 2017 ada penelitian berjudul “Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen” yang ditulis oleh Annisa Innal Fitri bersama dengan Idil Akbar. Penelitian ini ingin melihat bagaimana suatu gerakan sosial perempuan dapat berperan strategis dalam memperkuat gerakan-gerakan perlawanan masyarakat, sebagai agen untuk memperjuangkan hak-hak demokratis, keadilan, dan pembebasan rakyat.¹³ Penelitian tersebut disertai landasan literatur mengenai masyarakat sipil dan gerakan sosial. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam kasus Pabrik Semen Rembang, para perempuan telah mewujudkan responnya dalam bentuk gerakan sosial melawan tambang pabrik semen, mereka merasa memiliki hak sebagai masyarakat sipil untuk mengemukakan pendapatnya sebagai input suatu kebijakan sosial.¹⁴

Selanjutnya, penelitian Sarbaini dan Reja Fahlevi yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul “Gerakan Sosial Aliansi Meratus Sebagai Upaya Perlawanan Warga Negara untuk Menyelamatkan Lingkungan di Kalimantan Selatan”. Penelitian ini ingin membahas latar belakang terbentuknya dan peran Gerakan Aliansi Meratus dalam melakukan

¹³ Annisa Innal Fitri dan Idil Akbar, “Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen,” *CosmoGov* 3, no. 1 (29 April 2017): 83, <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v3i1.12634>.

¹⁴ Fitri dan Akbar, 83.

perlawanan untuk menyelamatkan Hutan Meratus di Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Aliansi Meratus muncul karena kepedulian berbagai elemen tokoh masyarakat yang berjuang agar tidak terjadi tukar guling wilayah Meratus dengan wilayah PT. Kodeco. Sementara peran Gerakan Aliansi Meratus adalah wadah yang memberikan kesadaran dan penguatan; kampanye dan sosialisasi untuk mendapatkan dukungan masyarakat; penelusuran ke lembaga-lembaga, instansi maupun akademisi untuk mencari dukungan; melakukan kajian terhadap peraturan-peraturan untuk melakukan penolakan secara ilmiah terhadap kebijakan; melakukan Aksi dan Pernyataan Sikap sebagai wujud perlawanan dan ketidaksetujuan masyarakat untuk menolak tegas segala macam bentuk eksploitasi terhadap hutan Meratus, yang dilakukan di balai-balai adat maupun aksi yang dilakukan di depan Gedung DPRD Kabupaten dan Provinsi; dan membuat *event* festival-festival kesenian baik teater maupun festival baca puisi yang bertemakan tentang Meratus.¹⁵

Kedua, gerakan sosial dalam isu pendidikan. Ada penelitian berjudul “Gerakan Sosial dalam Aksi Penyelenggaraan Sekolah untuk Anak Miskin” yang dilakukan oleh Abdi Rahmat pada tahun 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kasus, tepatnya

¹⁵ Reja Fahlevi, “Gerakan Sosial Aliansi Meratus Sebagai Upaya Perlawanan Warga Negara Untuk Menyelamatkan Lingkungan di Kalimantan Selatan” 7 (2022): 135.

pada empat *Civil Society Organisation* (CSO) di Jakarta dan sekitarnya. Penelitian ini menjelaskan pentingnya peran *civil society* terhadap penyelenggaraan sekolah untuk anak miskin yang ditinjau dari struktur sosial masyarakat dan kebijakan negara. Diketahui pula bahwa nilai-nilai berupa voluntarisme religius menjadi pengikat aksi CSO ini. Itulah mengapa CSO bisa bertahan dan sekolah mereka tetap berlanjut.¹⁶

Kemudian, penelitian Sihabussalam pada tahun 2020 yang berjudul “Pengoptimalan Sobat Mengajar sebagai Gerakan Sosial Pendidikan dalam Membangun Pendidikan di Daerah Tertinggal”. Penelitian ini berfokus pada masalah pemerataan pendidikan di daerah terpencil dengan cara mengoptimalkan komunitas sobat mengajar sebagai gerakan sosial pendidikan.¹⁷ Penelitian dilakukan di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya, diketahui bahwa komunitas sosial pendidikan yang bergerak dalam hal sosial khususnya pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap keadaan sosial masyarakat dan keadaan pendidikan di Indonesia khususnya di daerah terpencil.

Ketiga, gerakan sosial yang fokus pada isu keagamaan. Ada penelitian terkait gerakan komunitas perempuan “Srikandi Lintas Iman” Yogyakarta yang ditulis oleh Fatihaturrohman dan Ahmad Shofiyyudin Ichsan pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan

¹⁶ Rahmat, “Gerakan Sosial Dalam Aksi Penyelenggaraan Sekolah Untuk Anak Miskin,” 50.

¹⁷ Sihabussalam Sihabussalam, “Pengoptimalan Sobat Mengajar Sebagai Gerakan Sosial Pendidikan Dalam Membangun Pendidikan di Daerah Tertinggal,” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5, No. 3 (25 April 2020): 128, <https://doi.org/10.36722/Sh.V5i3.386>.

fenomenologis dan analisis data menurut Cresswell. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan komunitas perempuan “Srikandi Lintas Iman” terbentuk atas dasar kepedulian bersama para perempuan lintas agama yang menitikberatkan pada upaya pengelolaan keberagaman latar belakang seperti agama, sosial, dan budaya. Gerakan ini berimplikasi pada penerapan nilai-nilai multikultural, yaitu inklusif, toleransi, pluralisme, keadilan, dan perdamaian.¹⁸

Dari hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas terkait gerakan sosial, baik gerakan sosial yang fokus pada isu lingkungan, pendidikan, keagamaan, dan isu lainnya. Dalam penelitian ini, penulis juga mengangkat tema yang sama yakni terkait gerakan sosial yang muncul di tengah masyarakat. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ada pada konteks yang diteliti, di mana pada penelitian ini penulis memilih untuk meneliti gerakan sosial pada sistem pendidikan alternatif dengan mengangkat studi kasus Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023.

F. Landasan teori

1. Gerakan Sosial

Belum ada definisi tunggal mengenai konsep gerakan sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Secara sederhana, gerakan

¹⁸ Fatihaturrohman Fatihaturrohman Dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Gerakan Komunitas Perempuan ‘Srikandi Lintas Iman’ Yogyakarta Dalam Telaah Pendidikan Islam Multikultural,” *Jurnal Pai Raden Fatah* 1, No. 4 (31 Oktober 2019): 425, <https://doi.org/10.19109/Pairf.V1i4.3949>.

dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau kegiatan dalam lapangan sosial. Gerakan sosial menurut Anthony Giddens adalah suatu upaya mencapai tujuan bersama melalui gerakan kolektif (*collective action*) di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan.¹⁹ Masih mengutip dari sumber yang sama, Sidney Tarrow juga mengemukakan pendapat serupa, menurutnya gerakan sosial adalah tantangan-tantangan kolektif yang didasarkan pada tujuan bersama dan solidaritas sosial dalam interaksi yang berkelanjutan dengan para elit, penentang, dan pemegang kekuasaan.²⁰ Dari kedua pendapat ini, diketahui bahwa gerakan sosial merupakan salah satu instrumen yang efektif untuk menunjang tujuan bersama yang ingin dicapai melalui tindakan kolektif.

Selain Giddens dan Tarrow, Macionis dan Spencer (1982: 504) dalam buku *Konsep dan Teori Gerakan Sosial* (2016) menyatakan bahwa yang dimaksud gerakan sosial atau *social movement* adalah upaya kolektif yang ditujukan untuk suatu perubahan tatanan kehidupan yang baru.²¹ Ciri utama dari pandangan ini adalah terjadinya perubahan tatanan kehidupan baru yang lebih baik akibat adanya upaya kolektif (bersama). Berdasarkan dimensi sasaran perubahan (*who is changed*) dan dimensi jumlah besarnya (tingkat) perubahan (*how much changed*),

¹⁹ Suharko, "Gerakan Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10, no. 1 (2006): 3.

²⁰ Suharko, 3.

²¹ Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial* (Intrans Publishing, 2016), 14.

maka gerakan sosial (*social movements*) dapat dikelompokkan ke dalam empat tipe, yakni: Gerakan Sosial Alternatif (*Alternative Social Movements*); Gerakan Sosial Pembebasan (*Redemptive Social Movements*); Gerakan Sosial Reformasi (*Reformative Social Movements*); dan Gerakan Sosial Revolusi (*Revolutionary Social Movements*).

Berdasarkan pembagian tersebut, dapat diketahui bahwa konteks penelitian ini mengerucut pada konsep gerakan sosial Macionis yakni gerakan sosial alternatif. Hal ini didasarkan pada dimensi yang disasar adalah sebagian populasi saja, dalam hal ini tak lain adalah warga Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.

2. Pendidikan Alternatif

Durkheim mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang dilalui seseorang untuk mendapatkan alat-alat fisik, alat-alat intelektual, dan yang paling utama adalah alat-alat moral yang dibutuhkan agar berfungsi dalam masyarakat.²² Pendidikan pun sering kali dilihat sebagai proses yang inheren dalam konsep manusia. Artinya manusia hanya dapat dimanusiakan melalui proses pendidikan berkenaan dengan obyek dari proses tersebut yakni peserta didik. Tingkah laku proses pendewasaan peserta didik merupakan obyek dari ilmu pendidikan yang melihat hakikat

²² Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 67.

pendidikan sebagai pola struktur hubungan antara subyek dan obyek, yaitu antara pendidik dan peserta didik.²³ Sementara istilah alternatif merujuk pada beberapa artian seperti pilihan, cadangan, dan kemungkinan.²⁴ Jadi, pendidikan alternatif dapat dikatakan sebagai usaha atau proses yang dijadikan pilihan untuk menempuh proses pendidikan dan pendewasaan manusia.

Di dalam buku Toto Rahardjo yang berjudul 'Sekolah Biasa Saja' disebutkan tentang ciri-ciri sekolah alternatif. Menurutnya, setidaknya ada empat karakter yang membedakan sekolah alternatif dengan sekolah arus utama, yaitu; pedagogis, berorientasi atau berfokus kepada anak, pendekatan holistik, terakhir, terbangunnya jaringan hubungan yang demokratis antara guru, murid, orangtua, dan lingkungan di sekitar sekolah berada.²⁵

3. Teori Strukturasi Anthony Giddens

Menurut Giddens, strukturasi mengacu pada cara di mana suatu struktur sosial diproduksi, reproduksi, dan diubah di dalam dan melalui praktik sosial. Di dalam dan melalui aktivitas mereka, para agen memproduksi kondisi-kondisi yang memungkinkan keberadaan aktivitas-aktivitas tersebut.²⁶ Teori ini dapat dilihat sebagai upaya pengintegrasian antara agen dan struktur sebagai

²³ Mulyono Bin Najamuddin, "Pengembangan Pendidikan Alternatif Di Indonesia," T.T., 2.

²⁴ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, t.t.), 23.

²⁵ Toto Rahardjo, *Sekolah Biasa Saja* (Insist Press, T.T.).

²⁶ Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 3.

relasi dualitas struktur yang mengandung hubungan koheren di dalamnya. Dalam pandangan Giddens, berdasarkan konsep dualitas struktur, dalam hubungan antara agen dan struktur, bahwa 'struktur' merupakan medium sekaligus hasil dari tindakan yang ditata secara berulang. Sementara, agen dilihat sebagai pelaku dalam praktik sosial, baik individu perorangan maupun kelompok. Nicholas Arbercrombie menjelaskan bahwa Giddens juga menekankan terkait 'keterinformasian' aktor yang bergantung pada pengetahuan dan strategi yang ada untuk meraih tujuan.²⁷

Berbeda dengan pandangan strukturalisme yang memandang struktur berada di luar (eksternal) yang menentang dan mengekang agen atau pelaku, teori strukturasi justru memandang objektivitas struktur terdapat pada tindakan serta praktik sosial yang dilakukan oleh agen atau pelaku. Praktik sosial di sini bersifat berulang dan berpola pada lintasan ruang dan waktu. Praktik sosial itulah sebagai wujud nyata kehidupan sosial manusia dalam masyarakat atau masyarakat sebagai manifestasi kehidupan kolektif manusia, yang menggambarkan hubungan saling timbal-balik (dualitas) antara struktur dan agensi.²⁸ Dengan jangkauan yang dimilikinya, agen atau pelaku dapat menjadikan struktur sebagai suatu aturan dalam bertindak dan mengubah serta mengembangkan struktur melalui

²⁷ Haedar Nashir, "Memahami Strukturasi Dalam Perspektif Sosiologi Giddens" 7 (2012): 3.

²⁸ Nashir, 8.

praktik sosial yang bersifat rutin. Sementara struktur secara aktif diciptakan dan dikembangkan maupun diubah oleh agen sebagai aktor yang memiliki kemampuan.

Sebagai suatu aturan, struktur dijadikan acuan oleh agen dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Sedangkan aturan, sebagai sumber daya dapat berpotensi untuk diubah maupun dipertahankan oleh agen. Dari sini dapat dipahami bahwa struktur menjadi erat dan melekat pada tindakan dan praktik-praktik sosial para agen. Oleh sebab itu, Giddens melihat struktur dalam tiga gugus. *Pertama*, struktur signifikasi atau penandaan yang menyangkut skemata simbolik, pemaknaan, penyebutan, dan wacana. *Kedua*, struktur dominasi atau penguasaan yang mencakup skemata penguasaan atas orang (politik) dan barang atau hal (ekonomi). *Ketiga*, struktur legitimasi yang menyangkut skemata peraturan normatif, yang terungkap dalam tata hukum.²⁹

G. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode berupa studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasil datanya dapat berupa secara lisan, kata-kata tertulis dari subjek penelitian atau perilaku subjek yang

²⁹ B. Herry Priyono, *Anthony Giddens: Suatu Pengantar* (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2003).

dapat diamati.³⁰ Sementara itu, Yin mendefinisikan studi kasus sebagai strategi yang tepat digunakan dalam penelitian dengan pokok pertanyaan berupa ‘bagaimana atau mengapa’.³¹ Metode studi kasus dipilih karena penulis ingin mengkaji masalah yang diteliti tanpa mengesampingkan realitas yang terjadi dan tempat di mana terjadinya realitas tersebut. Seperti dikatakan Winarno, bahwa studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang fokus pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki merupakan satu kesatuan yang dipandang sebagai kasus.³² Jadi, penelitian ini dipilih agar penulis mampu mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana gerakan sosial yang ada pada sistem pendidikan alternatif di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sanggar Anak Alam (SALAM), tepatnya di kampung Nitiprayan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SALAM dipilih karena jika dibandingkan dengan sekolah formal maupun sekolah alternatif lainnya, SALAM berusaha membuat kegiatan belajar mengajar yang merdeka, di mana seluruh proses pendidikan dibangun berdasarkan kesepakatan bersama seluruh warga belajar, termasuk murid dan orang tua.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

³¹ Robbert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), 143.

Terdapat beberapa jenjang pendidikan di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta, diantaranya KB (Kelompok Bermain), TA (Taman Anak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Dalam penelitian ini, Sekolah Dasar dipilih karena jenjang ini menjadi semacam acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya, yakni Sekolah Menengah. Selain itu, di Sekolah Dasar, aspek pengetahuan dihadirkan lewat keseharian anak melalui peristiwa sehari-hari. Metode 'riset mandiri' mulai dikenalkan dan digunakan untuk membawa aspek-aspek pengetahuan tersebut kepada masing-masing murid.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebelas orang yang berasal dari internal dan eksternal Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Sebelas orang tersebut terdiri atas seorang pendiri SALAM, seorang ketua PKBM SALAM, dua orang fasilitator SALAM, tiga orang tua, dua murid SD SALAM, dan masyarakat sekitar SALAM.

4. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari para informan. Dalam teknik *purposive sampling*, penulis memilih sampel yang dianggap mengetahui dan paham terkait permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun

pertimbangan yang penulis gunakan untuk memilih sampel diantaranya adalah bahwa subjek merupakan pihak yang terlibat aktif dan mengetahui dinamika proses belajar di SD SALAM.

5. Sumber Data

Data merupakan segala hal yang menyangkut informasi mengenai variabel yang diteliti. Ada dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yakni data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara informan dan hasil observasi partisipatif, sementara data sekunder berasal dari bahan bacaan dan media sosial.

6. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dengan mengamati kegiatan pembelajaran; kondisi serta interaksi murid, orang tua, dan fasilitator; juga kondisi sarana prasarana di SALAM.

Selanjutnya, wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur kepada para informan yang telah dipilih. Proses wawancara berlangsung dalam 7 kali pertemuan dengan menyesuaikan jadwal masing-masing informan. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan bersama informan berupa rekaman suara dan transkrip wawancara.

Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pelengkap dari penelitian ini. Dokumentasi pada penelitian ini

berupa foto yang diambil saat observasi dan rekaman suara saat proses wawancara. Foto-foto yang sempat terdokumentasi diantaranya adalah foto bangunan SALAM, foto ruang kelas, foto kegiatan belajar, foto *event* SALAM, foto catatan wawancara informan, dan beberapa foto saat proses wawancara berlangsung.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun data yang telah dihasilkan secara sistematis. Adapun data yang dianalisis merupakan hasil dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

a. Reduksi data

Pada proses ini penulis merangkum seluruh data wawancara dan observasi dalam bentuk narasi. Data ini kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan menjadi data sederhana yang mudah dipahami. Setelah dikelompokkan, data diubah menjadi beberapa kategori yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian data

Pada bagian ini, data yang telah berhasil diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan mengaitkan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Data yang disajikan diantaranya berupa kutipan wawancara, hasil observasi yang dinarasikan, dan foto-foto pendukung.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, penulis mencari arti keteraturan dan pola-pola yang muncul dari hasil data yang telah disajikan. Pola-pola ini kemudian dirangkum, disimpulkan, dan dikaitkan dengan tujuan penelitian serta teori yang digunakan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab I atau pendahuluan. Bagian ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sekaligus sistematika penulisan.

Bab II merupakan gambaran umum. Bagian ini mengulas mengenai sasaran penelitian yakni Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta dan profil informan yang telah dipilih menggunakan teknik yang ditentukan.

Bab III merupakan bagian yang berisi data-data yang diperoleh selama proses penelitian dan telah melalui proses reduksi, sehingga data yang disajikan hanyalah data yang relevan dengan topik penelitian.

Bab IV merupakan bagian analisis teori. Pada bagian ini, data temuan di lapangan yang telah disajikan pada bab sebelumnya dianalisis menggunakan teori yang telah dipilih.

Bab V atau bagian penutup. Bagian ini memuat kesimpulan dan juga saran. Kesimpulan yang dihasilkan berusaha menjawab rumusan masalah.

Sementara saran dan rekomendasi diberikan untuk lembaga dan peneliti selanjutnya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk gerakan, partisipasi, tantangan, hambatan, dan dampak dari gerakan sosial di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta pada tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan data temuan di lapangan dan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. SALAM merupakan gerakan sosial alternatif yang memiliki beberapa bentuk gerakan seperti praktik riset, eksplorasi alam, dan pengadaan *event* terbuka.
2. Bentuk partisipasi dalam proses belajar di SD SALAM, mulai dari fasilitator yang memfasilitasi anak dan orang tua, orang tua yang aktif mendampingi anak, dan masyarakat yang turut andil menjadi narasumber riset anak.
3. Tantangan utama dalam proses belajar di SD SALAM adalah bagaimana memahami karakteristik anak dan bagaimana orang dewasa turut belajar di dalamnya.
4. Tidak ada hambatan berarti yang dialami oleh warga SALAM, hanya sebagian kecil yang merasa terhambat karena waktu.
5. Dampaknya, muncul kesadaran dan partisipasi, meningkatnya kepekaan orang tua, terciptanya pembelajaran menyenangkan bagi anak, dan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal.

6. Gerakan sosial di SALAM dapat dikatakan relevan apabila dikaitkan dengan teori strukturasi Anthony Giddens karena di dalamnya mencakup struktur signifikasi, dominasi, dan legitimasi.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta

Secara keseluruhan, hasil pengamatan dan analisis menunjukkan kondisi pembelajaran di SALAM yang menarik untuk diteliti. Meski begitu, pengelolaan informasi bagi peneliti-peneliti yang datang ke SALAM terbilang masih cukup minim. Akan lebih baik apabila SALAM menyediakan tim khusus untuk mendampingi dan memberikan pengarahan yang jelas kepada para peneliti sebelum mereka benar-benar terjun ke lapangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni terkait waktu dan informan. Penulis hanya memiliki waktu tiga bulan untuk melakukan observasi partisipatif di SD SALAM. Hal ini berdampak pada jadwal temu informan. Beberapa informan sulit ditemui bahkan berulang kali mengubah jadwal wawancara, dan sebagian lainnya terpaksa diganti karena ketiadaan konfirmasi. Dengan melihat keterbatasan yang ada, maka dari itu penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya mampu menyiapkan perencanaan yang matang dan waktu yang cukup luang untuk melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony Giddens. *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- . *The Constitution of Society (Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial)*. Penerbit Pedati, 2011.
- B. Herry Priyono. *Anthony Giddens: Suatu Pengantar*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2003.
- Butet RSM. “Sanggar Anak Alam Itu ‘Biasa Saja’, Cuma Mengajarkan Kebiasaan Baik yang (Seharusnya) Biasa Saja.” *Mojok.co* (blog). Diakses 6 Maret 2023. <https://mojok.co/esai/sanggar-anak-alam-itu-biasa-saja-cuma-mengajarkan-kebiasaan-baik-yang-seharusnya-biasa-saja/>.
- Data Pokok Pendidikan Kemendikbudristek. “Data Sarana dan Prasarana PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta,” 4 Mei 2023. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/FE86B44CD12716E46EEF>.
- Deby Indriani Rahmawan. “Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga, t.t. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41185/>.
- “Ebook oSukmana - Konsep dan Teori Gerakan Sosial.pdf,” t.t.
- Fatihaturrohman, Fatihaturrohman, dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan. “Gerakan Komunitas Perempuan ‘Srikandi Lintas Iman’ Yogyakarta dalam Telaah Pendidikan Islam Multikultural.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (31 Oktober 2019): 425–44. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3949>.
- Fitri, Annisa Innal, dan Idil Akbar. “Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen.” *CosmoGov* 3, no. 1 (29 April 2017): 83. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v3i1.12634>.
- Iden Wildensyah. “Sebuah Alasan Memilih Pendidikan Alternatif.” *Good news from Indonesia* (blog). Diakses 4 Maret 2023. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/12/29/sebuah-alasan-memilih-pendidikan-alternatif>.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Malia, Ayu, dan Aqila Nisfa Maulida. “Studi Literatur: Sistem Kurikulum Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta yang Holistik dan Memerdekakan,” t.t.
- Mardiyah, Sjafiatul, Hotman Siahaan, dan Tuti Budirahayu. “Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (6 Maret 2020): 892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>.
- Muhammad Syukur. *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Najamuddin, Mulyono Bin. “Pengembangan Pendidikan Alternatif di Indonesia,” t.t.
- Nashir, Haedar. “Memahami strukturasi Dalam Perspektif Sosiologi Giddens” 7 (2012).

- Nidyawati, Dian Eka. "Konsep dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta," t.t. Oman Sukmana. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Intrans Publishing, 2016.
- "Pasar Senin Legi: Sederhana dan Merdeka." Diakses 9 Mei 2023. <https://www.salamyogyakarta.com/sederhana-dan-merdeka/>.
- Pengamatan langsung pada tanggal 3, 4, dan 5 April 2023 di SALAM Yogyakarta (t.t.).
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, t.t.
- Rahmat, Abdi. "Gerakan Sosial dalam Aksi Penyelenggaraan Sekolah untuk Anak Miskin." *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 19, no. 1 (15 Januari 2014): 27–56. <https://doi.org/10.7454/mjs.v19i1.4675>.
- Reja Fahlevi. "Gerakan Sosial Aliansi Meratus Sebagai Upaya Perlawanan Warga Negara Untuk Menyelamatkan Lingkungan di Kalimantan Selatan" 7 (2022).
- "Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Nasional." 3 Maret 2023. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>.
- Robbert K. Yin. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sihabussalam, Sihabussalam. "Pengoptimalan Sobat Mengajar sebagai Gerakan Sosial Pendidikan dalam Membangun Pendidikan di Daerah Tertinggal." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 3 (25 April 2020): 128. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.386>.
- Sofyan1, , Handy Ferdiansyah2*, , Yohanes Kurniawan3, dan , Nurussaniah4. "Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Alternatif Berbasis Teknologi Digital Oleh Komunitas Ruang Abstrak Literasi." *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 356-368 (t.t.).
- Sri Wahyaningsih, Gernatatiti, dan Karunianingtyas. *Sekolah Apa Ini?* Sleman: Insist Press, 2021.
- Suharko. "Gerakan Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10, no. 1 (2006).
- Suwarno, Joko. "Gerakan Muncar Rumahku' dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Pada Gerakan Sosial Penyelamatan Lingkungan." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 3, no. 2 (25 Oktober 2016): 17. <https://doi.org/10.22146/jps.v3i2.23533>.
- "Tentang SALAM, Sanggar Anak Alam." Diakses 12 Januari 2023. <https://www.salamyogyakarta.com/profil/>.
- Toto Rahardjo. *Sekolah Biasa Saja*. Insist Press, 2019.
- Wawancara AA pada 15 Juni 2023 pukul 12.26 WIB di depan perpustakaan, t.t.
- Wawancara Bu Hanie pada 13 April 2023 pukul 13.00 WIB di Halaman SALAM, t.t.
- Wawancara Bu Ningrum pada 13 April 2023 pukul 09.57 di Halaman SALAM, t.t.
- Wawancara Bu Olen pada 10 April 2023 pukul 09.30 WIB di Halaman SALAM, t.t.
- Wawancara Bu Wahya pada 8 Juni 2023 pukul 11.00 WIB, t.t.

Wawancara bu Wahyu pada 24 Mei 2023 pukul 12.37 WIB di Depan Ruang Kelas,
t.t.

Wawancara Bu YN pada 27 Juli 2023 di Nitiprayan, t.t.

Wawancara NA pada 15 Juni 2023 pukul 12.47 WIB di depan perpustakaan, t.t.

Wawancara Pak SA pada 20 Juli 2023 di Nitiprayan, t.t.

Wawancara Pak Yudhis pada 24 Mei 2023 pukul 10.00 WIB, t.t.

Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*.
Bandung: Tarsito, 1994.

Youtube. "Sri Wahyaningsih: Belajar Mandiri Ala Sanggar Anak Alam #PutCast."

Diakses

13

Maret

2023.

<https://www.youtube.com/watch?v=gnUJ64qXPQ8>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA